

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Nazir (2008: 63) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci bagaimana sifat serta hubungan antara fenomena sosial tertentu. Tidak terlepas dari pokok permasalahan dalam penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian deskripsi ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana akuntabilitas Kepala Desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti adalah akuntabilitas kepala desa dalam pembangunan fisik Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Fokus penelitian adalah akuntabilitas kepala desa Madukoro dalam pembangunan fisik untuk mewujudkan akuntabilitas yang terdiri dari:

1) Aksesibilitas

Mensyaratkan adanya hak masyarakat untuk mengakses segala bentuk informasi terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terutama yang mempunyai dampak langsung terhadap kehidupan mereka. Bentuk informasinya mulai dari draft kebijakan, hasil-hasil sidang, berbagai dokumen pemerintahan, kecuali yang berhubungan dengan informasi yang bersifat pribadi khususnya akuntabilitas Kepala Desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Indikator aksesibilitas dikategorikan ke dalam akuntabel dan tidak akuntabel.

2) Kebebasan informasi

Dimensi akuntabilitas publik lainnya adalah kebebasan informasi atas segala bentuk dokumen yang ada dalam pemerintahan. Hal ini berkaitan sangat erat dengan dimensi aksesibilitas. Dengan dimensi ini tingkat akuntabilitas pemerintahan akan meningkat karena para pelaksana pemerintahan akan meningkat karena para pelaksana pemerintahan menyadari bahwa mereka dapat dimintai pertanggungjawaban langsung atas segala kebijakan dan program yang dilakukan. Masyarakat seharusnya dapat mengetahui seberapa jauh keadilan, kejujuran dan kebenaran (efisiensi dan efektifitas) telah dilaksanakan oleh penyelenggara pemerintahan dalam setiap hubungannya (*dealing*) dengan masyarakat, khususnya akuntabilitas Kepala Desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

Indikator kebebasan informasi dikategorikan ke dalam akuntabel dan tidak akuntabel.

3) Pelaksanaan di depan Publik

Salah satu wujud transparansi dan keterbukaan adalah pelaksanaan pembuatan keputusan serta implementasinya sedapat mungkin dilaksanakan di depan publik khususnya akuntabilitas Kepala Desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Indikator pelaksanaan di depan Publik dikategorikan ke dalam akuntabel dan tidak akuntabel.

C. Jenis Data

Menurut Loftland dan Loftland (2004: 47) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah yang berasal dari hasil wawancara. Sumber data dapat ditulis atau direkam, yang akan diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah Kepala Desa Madukoro, Sekretaris Desa Madukoro, Bendahara Desa, Ketua BPD dan beberapa tokoh masyarakat sebagai orang yang mengetahui tentang akuntabilitas kepala desa dalam pembangunan fisik Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

Teknik pemilihan orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive sampling* disebabkan oleh

peneliti memiliki pertimbangan tertentu untuk memilih informan sesuai kriteria untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini dan jumlah sampel berdasarkan kriteria yang akan diambil oleh peneliti. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa Madukoro yang dalam hal ini sebagai pelaksana kebijakan dan pihak yang wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Sekretaris Desa selaku kordinator pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa.
- c. Bendahara Desa adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayarkan dan mempertanggungjawabkan keuangan desa dalam rangka pembangunan fisik di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.
- d. Ketua BPD, sebagai pihak yang menerima laporan pertanggungjawaban Kepala Desa mengenai pelaksanaan pembangunan fisik di desa akuntabilitas kepala desa dalam pembangunan fisik Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara
- e. Sekretaris BPD, sebagai pihak yang mencatat dan mengorganisir seluruh laporan mengenai pelaksanaan pembangunan fisik di desa akuntabilitas kepala desa dalam pembangunan fisik Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

- f. Beberapa tokoh masyarakat yaitu satu orang tokoh agama dan satu orang tokoh di kalangan pemuda di desa Madukoro.
- g. Ketua atau anggota LPM desa Madukoro.

Secara keseluruhan jumlah yang akan diwawancarai sebanyak 7 (tujuh) orang. Jumlah ini dianggap sudah cukup mewakili ciri keseluruhan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pertanggungjawaban Pemerintah Desa yang dimaksud.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Adapun yang menjadi sumber tertulis dalam penelitian ini yaitu berupa Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa Madukoro, Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara No.04 tahun 2009 tentang Keuangan Desa, Peraturan Desa Madukoro Nomor 1 Tahun 2009 Tentang ADD, Peraturan Desa tentang Pertanggungjawaban ADD, APBDDes dan laporan hasil rapat Desa Madukoro tahun 2009.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mewawancarai sumber-sumber data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan terpilih, pertanyaan yang diajukan pada masing-masing

informan sesuai dengan fokus dan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan wawancara yang dilakukan kepada:

- a. Kepala Desa Madukoro yang dalam hal ini sebagai pelaksana kebijakan dan pihak yang wajib mempertanggung jawabkan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- b. Sekretaris Desa selaku kordinator pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Desa.
- c. Bendahara Desa adalah perangkat desa yang ditunjuk oleh Kepala Desa untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, membayarkan dan mempertanggung jawabkan keuangan desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan fisik.
- d. Ketua BPD, sebagai pihak yang menerima laporan pertanggungjawaban Kepala Desa mengenai pelaksanaan pembangunan fisik.
- e. Sekretaris BPD, sebagai pihak yang mencatat dan mengorganisir seluruh laporan mengenai pelaksanaan pembangunan fisik.
- f. Beberapa tokoh masyarakat yaitu satu orang tokoh agama dan satu orang tokoh di kalangan pemuda di desa Madukoro.
- g. Ketua atau anggota LPM desa Madukoro.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa Tugas Pokok dan fungsi Kepala Desa Madukoro, Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara No.04 tahun

2009 tentang keuangan desa, Peraturan Desa Madukoro Nomor 1 Tahun 2009 Tentang ADD, Peraturan Desa tentang pertanggungjawaban ADD, dan laporan hasil rapat desa Madukoro tahun 2009.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh dari lapangan terkumpul maka tahap berikutnya ialah mengolah data tersebut. Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data sebagaimana yang disebutkan Maleong (1998: 38). adalah:

1. Editing

Yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan. Tahap editing yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menyajikan hasil wawancara dan observasi berupa kalimat-kalimat yang kurang baku disajikan dengan menggunakan kalimat baku dan bahasa yang mudah dipahami. Pada kegiatan *editing* ini peneliti melakukan pengecekan pada setiap hasil penelitian yang telah dibuat, sehingga akan meminimalisir kesalahan yang ada dari hasil penelitian.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan. Interpretasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membuat pembahasan hasil penelitian mengenai akuntabilitas kepala desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro yang dikaitkan dengan model Jaringan Kerja (Sistem Akuntabilitas Kompleks) yang dikembangkan oleh Coghill.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena yang diteliti secara deskriptif tersebut dicari informasi mengenai hal - hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:93) analisis data merupakan proses memanipulasi data hasil penelitian sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian atau proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan.

Menurut Milles dan Huberman (2002:16) terdapat tiga komponen analisis yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai akuntabilitas kepala desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data terasa sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Pada pengumpulan data terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan mengenai penelitian ini. Reduksi data sebagai proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan.

2. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya. Peneliti melakukan penyajian data baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Berdasarkan permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh dan kesimpulan akhir mungkin muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.

Peneliti melakukan verifikasi yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai akuntabilitas kepala Desa dalam pembangunan fisik desa Madukoro kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan semakin rinci dan mengakar dengan kokoh.